BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian perku adanya metode, agar mendapatkan fakta yang dipercayai atau relevan kebenarannya. Dalam dunia penelitian kita mengenal beberapa jenis penelitian penelitian antara lain yakni penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan jenis kualitatif. Kedua jenis penelitian inilah yang dijadikan metode untuk mendapatkan kebenaran yang dibangun atas dasar-dasar teori dan perkembangan dari penelitian yang sistematis atau dasar empiris. Banyak literatur dalam metodologi suatu masalah. Moh Nazir dalam bukunya *"Metode Penelitian"* menyatakan bahwa penelitian adalah suatu penyelidikan yang hati-hati serta teratur dan terus menerus untuk memecahkan masalah.

Metode penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian datayang berkenan dengan masalah tertentu serta diolah, dianalisis dan diambil kesimpulannya dan selanjutnya dicarikan cara pemecahnya. Secara umum penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dengan upaya memperoleh fakta-fakta dan prinsip dengan berhati-hati dan mewujudkan suatu kebenaran pada bidang ilmu pengetahuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalm penelitian "Metode Dakwah "Bu Nyanyi Show" di Griya permata Gedangan Sidoarjo" yaitu pendekatan kualitatif, Sebagaimana yang dikatakan oleh Bogdan dan Taylor yang dirujuk oleh Lexy J. Moleong, bahwasanya metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Maksudnya adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dokumen, gambar, dan bukan angka-angka.[1] Sedangkan yang dimaksud dengan jenis penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang hanya bertujuan memaparkan suatu peristiwa atau fakta terhadap objek yang diteliti saja.[2] Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif ini, ingin mempelajari secara intensif latar belakang, sifat karakter dan metode dakwah "Bu Nyanyi Show" Nur Cita Qomariyah di Griya Permata Gedangan Sidoarjo.

1. Alasan Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif adalah: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode dakwah dengan lisan, dan dengan tindakan "Bu Nyanyi Show" di Griya Permata Gedangan Sidoarjo.

---

[1] Lexy J moleong, *Metode Penlitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 11
[2] Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Berusaha menampilkan secara utuh dan membutuhkan kecermatan dalam pengamatan dan pemaparan sehingga bisa dipahami secara menyeluruh hasil dari penelitian.
3. Terjun langsung kelapangan guna memperoleh data yang peneliti inginkan, seperti data tentang metode dakwah lingkungan hidup. Dalam proses penelitian ini peneliti berperan langsung, bertindak sekaligus sebagai instrument dalam pengumpulan data, karena penelitian ini dilakukan dengan fokus mengenai metode dakwah "Bu Nyanyi Show" Nur Cita Qomariyah di Griya Permata Gedangan Sidoarjo peneliti langsung terjun ketempat penelitian dan melakukan observasi wawancara, serta dokumentasi kepada para informan. Peneliti juga mempunyai peran sebagai pengamat partisipan artinya masing-masing pihak, baik pengamat maupun yang diamati menyadari peranannya. Ketika dalam penelitian, peneliti langsung menuju kepada objek atau informan, sehingga kehadiran peneliti diketahui statusnya oleh subjek atau informan peneliti. Demi kemudahan pada proses penelitian dalam menganalisis data tersebut, agar dapat informasi-informasi yang falid, serta metode ini relative lebih mudah.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sekaligus sebagai instrument pengumpulan data pada saat undangan ceramah rutinan satu bulan sekali "Bu Nyanyi Show" yang bertempat di Blok H depan Masjid Ar-Roudhoh Griya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Permata Gedangan Sidoarjo. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti mencari informan untuk dimintai pendapat siapa saja informan yang peneliti wawancarai yang bisa membantu peneliti untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin dalam penelitian ini. *Key informan* nya adalah "Bu Nyanyi Show" dan sebagai *informan* dalam penelitian ini yaitu Ibu Yuli dan Indah Safitri yang bisa membantu peneliti untuk mencari informasi-informasi lainnya yang mengetahui tentang metode dakwah Bu Nyanyi Show Nur Cita Qomariyah, akhirnya peneliti menemukan informan-informan yang dapat di wawancarai, yang kebetulan para informan tersebut adalah keluarga, mahasiswa dan para jamaah di Surabaya dan di Sidoarjo Bu Nyanyi Show Nur Cita Qomariyah.

Sebelum mewawancarai para informan terlebih dahulu peneliti membuat pedoman wawancara yang berhubungan dengan metode dakwah Bu Nyanyi Show Nur Cita Qomariyah yang nantinya akan mempermudah peneliti untuk wawancara, sekaligus menyingkat waktu, agar tidak teralu banyak mikir pertanyaan selanjutnya yang akan ditanyakan.

Peran peneliti di sini sebagai pengamat partisipasipan, yaitu peran pengamat secara terbuka diketahui oleh umum dan diketahui oleh subyek atau oleh informan.[3]

Peneliti melakukan wawancara pada *key informan* selama 2 kali. Pertama tepatnya pada hari kamis 10 November 2016 pukul 19.00 dikediaman "Bu Nyanyi Show" di alamat Palm Sping Blok E1 Jambangan Surabaya

[3] Lexy, J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) h.177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peeliti menunggu sebentar kira-kira 30 menit setelah dia melakukan kegiatan mengajar di Pondok Al-Jihad Jemursari. Wawancara seputar profil dan kegiatan sehari-hari selama kurang lebih 60 menit dan wawancara yang kedua pada hari senin tangga 12 Desember 2016 pukul 15.30 untuk melengkapi data yang kurang.

Dan peneliti juga mewawancarai informan pada saat acara berlangsung yakni pada hari Jum'at 28 Oktober 2016 dengan indah Safitri dan bu Yuli sebagai jamaah pengajian muslimat Arroudhoh yang bertempat di Griya Permata Gedangan Sidoarjo.

C. Jenis dan Sumber data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian, merupakan jawaban dari seluruh pertanyaan dalam penelitian, kemudian diajukan terhadap masalah yang dirumuskan pada tujuan yang ditetapkan. Terdapat dua jenis data diantaranya yaitu:

a) Data Primer

Sumber data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli yakni hasil dari observasi dan hasil dari wawancara dengan "Bu Nyanyi Show", Ibu Yuli, Indah Safitri sebagai *informan*

b) Data Sekunder

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data skunder merupakan data yang mendukung dari suatu penelitian serta untuk melengkapi sumber data utama. Data skunder pada penelitian ini adalah buku-buku refrensi, karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian dan beberapa situs internet yang dapat membantu keabsahan penelitian.

2. Sumber Data

Subyek penelitian adalah sumber data dari suatu penelitian dimana data itu diperoleh.[4] sebuah penelitian yang utuh harus memiliki subyek penelitian yang konkret. Yang dimana penenelitian ini dilakukan di Griya Permata Gedangan Sidoarjo. Dan subyeknya adalah Nur Cita Qomariyah yang akan diteliti dan dimintai keterangan untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Menurut Lofland "Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lai-lain". Berkaitan dengan hal ini, peneliti menggunakan sumber data yang sifatnya tertulis, berupa kata-kata dan tindakan serta foto.

1) Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau di wawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau perekam, dan pengambilan foto. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha

[4] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), h.102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan wawancara dengan beberapa informan yang ada di pengajian muslimat Arroudhoh dengan penyaringan kata-kata atau jawaban dari wawancara peneliti dengan informan, sehingga yang dimuat dalam laporan hanya yang relevan atau yang penting-penting saja

2) Sumber data tertulis

Sumber data tertulis merupakan sumber kedua dari kata-kata dan tindakan, jelas hal ini tidak bisa diabaikan. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Buku dan karya ilmiyah sangatlah berharga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sebuah penelitian haruslah tersusun secara sistematis dan memenuhi semua aspek yang menjadi syarat sebuah penelitian. Salah satu aspek yang merupakan syaratdalam penelitian adalah adanya data yang terkumpul melalui beberapa tehnik atau cara pengumpulan data. Tehnik pengumpulan data yang penulis terapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi adalah adanya perilaku yng tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai, perilaku yang tampak dan dapat dilihat langsung oleh mata, dapat dihitung dan dapat diukur.[5]

Namun menurut Banister yang dikutip pada buku Haris Herdiansyah Observasi berasal dari bahasa latin yang artinya memperhatikan dan mengikuti. Mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis secara sasaran perilaku yang dituju.[6]

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi parsifipan yang merupakan teknik pengumpulan data yang paling lazim dipakai dalam penelitian kualitatif. Fokus perhatian esensial dari penelitian kualitatif adalah pemahaman dan kemampuannya dalam membuat makna atas suatu kejadian atau fenomena pada situasi yang tampak. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti dapat menggali informasi yang lebih jauh, misalnya melalui keluarganya, warga sekitar, orang-orang yang mengenalnya, atasannya dan bawahannya. Dengan observasi partisipan, peneliti harus banyak memainkan peran selayaknya yang dilakukan oleh subyek penelitian, pada situasi yang sama atau berbeda.[7] Metode observasi ini digunakan penulis untuk mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data "Bu Nyanyi Show" di Griya Permata Gedangan Sidoarjo.

---

[5] Haris Herdiansyah *Metodologi penelitian kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika. 2010), h. 131.
[6] *Ibid*
[7] Sudarwan, Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif,* hh.122-123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Interview/Wawancara

Yaitu pengumpulan data dengan tanya jawab yang diselidiki dengan sistematik dan berlandasan kepada tujuan penyelidikan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari pihak yang diwawancarai atau informan.

Menurut moleong (2005) wawancara aalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara dan terwawancara[8]

Dalam buku Haris Herdiansyah (2009) wawancara terdiri dari tiga bentuk yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak struktur.Berikut penjelasannya:

- Wawancara terstruktur

  Wawancara terstruktur lebih sering digunakan dalam penelitian survey ataupun penelitian kuantitatif, walaupun dalam beberapa situasi. Wawancara terstruktur juga di lakukan dalam penelitian kualitatif.

- Wawancara semi terstruktur

  Wawancara semi terstruktur lebih tepat jika dilakukan pada penelitian kualitatif dari pada penelitian lainnya (terbuka, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi tetap terkontrol danada pedoman wawancara yang dijadikan patokan.

[8] Haris herdiansyah *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial* (Jakarta: Salemba Humanika. 2010), h. 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

❖ Wawancara tidak terstruktur

Wawancara ini hampir mirip dengan bentuk wawancara semi terstruktur yakni pertanyaan yang sangat terbuka, kecepatan wawancara sulit di prediksi dan sangat fleksibel.

Peneliti ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yang artinya dalam wawancara ini bersifat terbuka dan mendalam *(intensif)* danada patokan pedoman pertanyaan yang nanti akan diajukan pada informan. Adapun pihak-pihak yang akan diwawancarai dengan peneliti yaitu

1. *Key infiorman*: "Bu Nyanyi Show" Nur Cita Qomariyah selaku penceramah,
2. *Informan*: Restu Nur Fajar Hidayah selaku adik, Yuliana selaku jamaah dan Dina sebagai jamaah dan mahasiswi

Peneliti melakukan wawancara pada *key informan* selama 2 kali. Pertama tepatnya pada hari kamis 10 November 2016 pukul 19.00 dikediaman "Bu Nyanyi Show" di alamat Palm Sping Blok E1 Jambangan Surabaya peeliti menunggu sebentar kira-kira 30 menit setelah dia melakukan kegiatan mengajar di Pondok Al-Jihad Jemursari. Wawancara seputar profil dan kegiatan sehari-hari selama kurang lebih 60 menit dan wawancara yang kedua pada hari senin tangga 12 Desember 2016 pukul 15.30 untuk melengkapi data yang kurang.

Dan peneliti juga mewawancarai informan pada saat acara berlangsung yakni pada hari Jum'at 28 Oktober 2016 dengan indah Safitri dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bu Yuli sebagai jamaah pengajian muslimat Arroudhoh yang bertempat di Griya Permata Gedangan Sidoarjo.

Sehingga dengan wawancara inilah peneliti berhasil mensinkronkan antar pendapat-pendapat tersebut sehingga lebih mudah dipahami.

Hal ini penulis mengadakan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan cara penyampaian serta metode dakwah Bu Nyanyi Show

c. Dokumentasi

Yaitu pemberian bukti-bukti berupa gambar atau foto kegiatan dakwah dan keterangan-keterangan (seperti kutipan-kutipan) berupa dokumen tertulis atau agenda lainnya untuk mengumpulkan data yang ada hubungan nya dengan permasalahan, yakni dengan mencari beberapa refrensi dari buku dan penelitian terdahulu.

E. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian menurut buku metodologi penelitian kualitatif adalah:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap eksplorasi, artinya tahapan peneliti dalam pencarian data yang sifatya meluas dan menyeluruh.[9] Dalam tahapan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian adalah:

a) Menyusun Rancangan Penelitian

[9] Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial.* (Bandung: Bumi Aksara, 1996), h. 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk dapat menyusun rancangan penelitian, maka terlebih dahulu peneliti membaca fenomena yang ada dimasyarakat yaitu tentang Nur Cita Qomariyah yang memiliki kompetensi yang dimiliki serta pengalaman dia yang sukses dalam mengembangkan potensinya untuk mensyiarkan dakwah Islam. Setelah faham dengan fenomena tersebut maka peneliti membuat latar beakang, fokus penelitian, tujuan peneitian, dan membuat rancangan data-data yang diperukan untuk Penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Memilih Lapangan Penelitian

Letak penelitian dapat ditempuh secara strategis oleh peneliti

c) Mengurus Perizinan

Tempat penelitian sudah ditetapkan, maka yang selajutnya dilakukan adalah mengurus perizinan sebagai bentuk birokrasi dalam penelitian yang kemudian mencari tahu siapa saja yang berkuasa dan berwewenang memberi izin bagi bagi pelaksanaan penelitia, kemudian peneliti melkukan langkah-langkah persyaratan untuk mendapatkan perizinan melakukan penelitian kepadanya.

d) Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah agar peneliti beusaha mengenali segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan lapangan, kemudian peneliti mulai mengumpulkan data yang ada di lapangan.[10]

e) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan atau dimintai informasi tentang situasi dan kondisi serta latar belakang beliau tersebut. Dalam hal ini peneliti memilih "Bu Nyanyi Show" sebagai *key informan*, bu Yuli dan Indah Safitri, sebagai *informan.*

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

[10] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1988), h.88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Memahami Latar Penelitian

Untuk memasuki lapangan, peneliti perlu memahami dan mengerti latar penelitian terlebih dahulu. Di samping itu perlu mempersiapkan diri baik secara fisik maupun secara mental.

b) Memasuki Lapang

Hal yang perlu dilakukan sat memasuki lapangan adalah menjalin kekrabatan hubungan baik dengan obyek penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan data. Disamping itu juga harus mampu mempelajari bahasa supaya dapat mempermudah dalam menjalin suatu keakraban.

c) Berperan serta Mengumpulkan Data

Dalam tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah ikut berpartisipasi atau berperan aktif di lapangan penelitian tersebut. Disamping itu juga mencatat data yang telah didapat di lapangan yang kemudian di analisis. Disini peneliti ikut terjun dan berhadapan langsung dengan Nur Cita Qomariyah untuk melakukan observasi dan wawancara serta ikut berperan aktif dalam kegiatan Bu Nyanyi Show. Dengan mengumpulkan data-data hasil obsrvasi dan wawancara yang telah dilakukan.

Kemudian peneliti menindak lanjuti dan memperdalam berbagai permasalahan yang diteliti. Salah satu kegiatan yang diikuti selama melakukan penelitian ini yakni mengikuti kegiatan ”Bu Nyanyi Show” Nur Cita Qomariyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan pengumpuln data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah semua data ada dan dikumpulkan, dilakukan penyusunan data sebelum data tersebut dianalisis, kemudian dilakukan pengolahan data dan tahap terakhir yaitu penulisan laporan.

4. Tahap Penelitian Laporan

Pada tahap ini melakukan penyusunan dan pembahasan hasil penelitian lapangan secara sistematis. Setelah semua pembahasan hasil penelitian ditulis, peneliti menyimpulkan apa yang diteliti, sehingga pembaca bisa membaca keseluruhan dari penelitian atau laporan dengan membaca kesimpulan yang dibuat peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya analisis adalah kegiatan untuk memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran. Dalam analisis ini diperlukan imajinasi dan kreativitas peneliti sehingga dapat diuji kemampuan peneliti dalam menalar sesuatu. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan yang lainnya untuk meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.[11]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang artinya upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi sesuatu yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang diceritakan.

Analisis deskriptif kualitatif tidak menggunakan rumus statistik, namun analisis ini menggunakan otak dan kemampuan pikir peneliti. Kemampuan peneliti untuk menghubungkan secara sistematis antara data satu dengan yang lainnya sangat menentukan proses analisis data kualitatif.[12]

Data kualitatif merupakan kata, kalimat, gambar serta bentuk lain yang memiliki variasi cukup banyak dibandingkan kuantitatif.

Menurut (Bogdan dan Biklen, 1982) yang dikutip buku karya Lexy J, Moleong analisa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun data yang dianalisis adalah: metode dakwah Bu Nyanyi Show Nur Cita Qomariyah di Griya Permata Gedangan Sidoarjo.

---

[11] Noeng Muhair dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Reke Sarasin, 1996), edisi III, h.104.
[12] Kusaeri, *Metodologi Penelitian* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press,), h.379

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah-langkah yang digunakan penulis dalam menganalisis data ini adalah:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemutusan perhatian penyederhanaan, dari catatan-catatan tertulis dilapangan, artinya semua data yang masih dalam bentuk data yang berserakan akan di klasifikasikan sesuai dengan intisari. Yang akan diambil, sehingga memudahkan adanya penyimpulan terhadap data yang ada.

b. Penyajian data

Penyajian Data dibatasi sebagai penyajian informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.[13]

Dalam penyajian data seperti ini akan dianalisis data yang bersifat deskriptif analisis, yaitu menguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Oleh karena itu data-data lapangan yang berupa dokumentasi, hasil wawancara dan hasil observasi akan dianalisis sehingga akan memunculkan gambaran tentang metode dakwah Bu-Nyanyi Show Nur Cita Qomariyah di Griya Permata Gedangan Sidoarjo.

[13] Matthew B Milws And Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta UI Press, 1992) hlm.16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Teknik Keabsahan Data

Agar penelitian bisa dipertanggung jawabkan, maka peneliti perlu mengadakan pemikiran keabsahan data yaitu:

a) Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaanyaitu lamanya keikutsertaan peneliti terhadap penelitian dalam mengumpulkan data serta dalam meningkatkan kepercayaan data yang dilakukan dalam kurun waktu yang relativ panjang. Keikutsertaan dimaksud untuk membangun kepercayaan subyek terhadap peneliti untuk mendapatkan data-data yang valid.

Dalam penelitian ini, peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai, perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan dan peningkatan derajat kepercayaan data yang kumpulkan. Melalui perpanjangan pengamatan juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup lama yaitu 2-3 jam hal ini tentunya untuk mendeteksi

b) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamata diharapkan sebagai upaya untuk memahami pokok perilaku, situasi kondisi dan proses tertentu sebagai pokok penelitian. Dengan kata lain, jika perpanjangan penelitian menyediakan data yang lengkap, maka ketekunan pengamatan menyefiakan pendalaman data. Oleh karena itu ketekunan pengamatan merupakan bagian penting dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemeriksaan keabsahan data, maka peneliti melakukan pengamatan dengan teliti, memahami dan mampu menelaah terhadap proses konseling.

Maka dalam hal ini peneliti melakukan ketekunan dalam mengamati kegiatan pengajian yang berlangsung dengan metode yang digunakan oleh "Bu Nyanyi" Show Nur Cita Qomariyah di tengah masyarakat perkotaan.

Dalam mengikuti pengajian yang dilaksanakan oleh muslimat Arroudhoh pada hari jum'at malam, peneliti menghabiskan waktu untuk mendalami data observasi dan data informan.

c) Triangulasi

Teknik triagulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.[14] triaggulasi yang dilakukan dengan penelitian ini adalah pertama: trigulasi sumber yakni membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pengamatan atau dekomentasi, kedua adalah mencocokan hasil wawancara dengan berbagai sumber, ketiga trigulasi teori yakni dengan cara memperjelas analisis dari data yang ada. Misalnya data yang di peroleh dari buku-buku yang membahas metode dakwah dan hasil wawancara akan di cek kembali kepada informan, sehingga data yang diperoleh memiliki validitas yang tinggi, karena menekankan

[14] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta : PT Rineka Cipta, 1998), h.236

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fungsi pengecekan ulang terhadap data-data yan sudah ada dengan hasil wawancara.

Dengan demikian peneliti melakukan pengecekan terhadap pokok utama bahasan skripsi ini, yaitu pengajian yang di iringi dengan musik religi dan lirik lagu islami di tengah perkotaan dizaman modern.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id